KEHIDUPAN JURU PARKIR LIAR DI KOTA PEKANBARU

Lara Dwi Mei Yendra ^{*1}
Yoskar Kadarisman ²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

*e-mail: lara.dwi.1433@student.unri.ac.id¹, yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Juru Parkir Liar yang berada di Jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui kehidupan Juru Parkir Liar dengan melihat bagaimana aktivitasnya bekerja sebagai Juru Parkir Liar dan latar belakang Tindakan Juru Parkir Liar di dalam memilih pekerjaan yang bisa dikatakan tidak aman jika terjadinya razia oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif dengan dengan subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan Juru Parkir Liar di Jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Sebelum melakukan aktivitasnya sebagai juru parkir liar biasanya mereka memiliki pekerjaan yang lain terlebih dahulu. Aktivitas sebagai juru parkir liar rata-rata dimulai dari pukul 18.00 WIB hingga pukul 01.00 WIB tergantung bagaimana kondisi lapangan yang dimana melihat bagaimana cuaca dan keramaian pada hari tersebut.

Kata Kunci : Kehidupan, Juru Parkir Liar, Pilihan Rasional

Abstract

This research was conducted on illegal parking attendants on Jalan HR. Soebrantas Pekanbaru City with the aim of knowing the life of an Illegal Parking Officer by looking at how his activities work as an Illegal Parking Officer and the background to the Illegal Parking Officer's actions in choosing a job that could be said to be unsafe in the event of a raid by the Pekanbaru City Transportation Service. Qualitative research with research subjects selected using purposive sampling technique. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and data triangulation with data analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the lives of illegal parking attendants on Jalan HR. Soebrantas Pekanbaru City can be seen from its daily activities. Before carrying out their activities as illegal parking attendants, they usually have another job first. Activities as an illegal parking attendant on average start from 18.00 WIB to 01.00 WIB depending on the conditions in the field, depending on the weather and crowds on that day.

Keywords: Life, Illegal Parking Officer, Rational Choice

PENDAHULUAN

Parkir pada dasarnya adalah penggunaan sebuah lokasi ataupun lahan yang dipergunakan untuk para pengemudi untuk berhenti atau tidak akan bergerak untuk jangka waktu tertentu saat telah mencapai suatu tempat tujuannya. Berhenti ialah suatu keharusan yang pastinya banyak dialami oleh pengemudi dalam kerangka transportasi perhentian, yang telah menjadi kebutuhan di kota bagi semua kalangan masyarakat. Apalagi di kota yang padat penduduk seperti Kota Pekanbaru. Pesatnya kemajuan di Kota Pekanbaru tidak seiring dengan kesiapan infrastruktur parkir di tempat – tempat yang ramai. Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meningkat juga kepemilikan kendaraan di Kota Pekanbaru.

Bertambahnya jumlah kendaraan berimplikasi pada jumlah lahan parkir yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam meningkatnya permintaan jalan untuk menampung kegiatan lalu lintas dan tempat berhenti setelah sampai tujuan (parkir) dan Lahan parkir yang telah disediakan pemerintah biasanya akan dijaga oleh seorang juru parkir yang mengarahkan kendaraan agar tertata rapi dan tidak mengganggu arus lalu lintas jalan umum (Wulandari, 2015). Juru parkir merupakan orang yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk mengatur kendaraan dan menjaga keamanan lahan parkir tersebut. Lahan parkir menjadi masalah yang penting dan

mendesak karena lahan merupakan komponen utama dalam desain tempat parkir yang harus disediakan sebagai area parkir (Noviantoro & Rosando, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan parkir sebagai kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya (Widnyana & Dahana, 2019). Kemudian, fasilitas parkir untuk umum hanya dapat dilakukan di ruang milik jalan sesuai dengan izin yang diberikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya adanya fasilitas parkir yang ada di luar ruang milik jalan hanya akan dapat diselenggarakan atau digunakan pada tempat tertentu, misalnya pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota, yang mana juga dinyatakan dengan adanya rambu lalu lintas atau marka jalan. Mengacu kepada Undang-Undang tersebut sudah jelas bahwa ruang milik jalan atau badan jalan seharusnya tidak boleh ada parkir kecuali sudah ada izin dari pemerintah. Area yang biasanya dilarang dijadikan aktivitas perparkiran adalah didalam ruang milik jalan, tempat pemerintahan, tempat ibadah, sekolah dan beberapa toko yang telah membayar pajak, jika tetap melakukan aktivitas perparkiran tanpa izin dari pemerintah maka bisa dikatakan bahwa hal tersebut merupakan parkir liar,

Juru parkir yang biasa kita temui ada 2 jenis, yaitu juru parkir resmi dan juru parkir liar. Pertama, juru parkir resmi biasanya memakai seragam, yang biasanya terdapat lambang daerah atau lembaga di lengan kanan/kirinya. Jika dilihat dari sudut pandang pemerintah, juru parkir dikatakan resmi apabila telah mendaftarkan diri kepada Dinas Perhubungan UPT Perparkiran (lembaga yang bertanggungjawab dan berwenang untuk mengelola pendapatan retribusi parkir) dan telah mendapatkan tanda pengenalan serta karcis parkir resmi serta mendapatkan surat resmi sebagai juru parkir (Sedenel et al., 2022). Kedua, juru parkir liar yang biasanya tidak memakai seragam resmi, tidak adanya surat resmi, melanggar peraturan dalam hal perparkiran dan mereka datang serta meminta bayaran ketika seseorang ingin pergi/pulang (Soge, 2019).

Pada kasus juru parkir liar ini berkaitan erat dengan arus urbanisasi di perkotaan. Urbanisasi merupakan fenomena alamiah sejalan dengan perkembangan ekonomi dan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Urbanisasi saat ini bisa dikatakan "urbanisasi tidak terkendali". Ini terjadi sebagai akibat dari praktek sistem ekonomi yang terlalu mementingkan modernisasi industri di kota dan terlalu mengutamakan sektor modern di kota. Akibatnya tidak mampu menyediakan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk kota maupun penduduk desa. Arus urbanisasi yang pesat juga merupakan kelemahan masyarakat yang tidak mampu menciptakan pasaran dalam negeri yang memadai untuk mendorong produksi .

Bersamaan dengan itu pekerjaan yang semakin kompleks menciptakan masyarakat yang heterogen. Heterogenitas pekerjaan disebabkan oleh tingkat pendidikan, keterampilan maupun modal yang dimiliki seseorang. Mereka dengan keterampilan terbatas, pendidikan yang rendah ataupun modal yang kurang akan mencari jalan lain dalam memilih pekerjaan yang cocok bagi mereka. Juru parkir liar pun dijadikan sebagai salah satu profesi yang saat ini sering ditemui di kota-kota besar salah satunya Kota Pekanbaru. Tidak tersedianya pekerjaan utama yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta kurangnya keinginan mencari pekerjaan yang lebih baik dan layak pun menjadi salah satu faktor untuk seseorang menjadi juru parkir liar.

Fenomena sosial yang terjadi saat ini yaitu juru parkir yang muncul secara ilegal atau tidak resmi dengan klaim lahan parkir secara sepihak. Juru parkir liar biasanya bertindak sendiri sebagai juru parkir tanpa surat resmi dalam bertugas. Salah satu penyebab mereka melakukan usaha perparkiran secara tidak resmi yaitu pengaruh sosial dan ekonomi, dimana hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk melakukan usaha perparkiran secara tidak resmi (Enik Andriani, Ashadi, 2020).

Juru parkir liar biasanya ditandai dengan tidak memakai atribut resmi yaitu tidak adanya kartu tanda anggota dan rompi, selain itu juru parkir liar juga tidak memiliki pengetahuan yang pasti mengenai perparkiran yang dimana berbeda dengan juru parkir resmi sebelum menjadi juru parkir resmi mereka akan mendapatkan pelatihan terlebih dahulu dan mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Juru parkir liar yang memiliki ketua yang mengatur biasanya memiliki sistem bagi hasil setelah melakukan aktivitas nya sebagai juru parkir liar, sistem bagi hasil bermacam-macam pembagiannya seperti ada yang 50:50 dan 70:30 sesuai perjanjian antar kedua belah pihak.

Juru parkir liar biasanya beroperasi secara rajin pada malam hari dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai dengan kurang lebih 01.00 WIB, hal ini dilakukan oleh juru parkir liar dikarenakan untuk menghindari razia yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru bagian UPTD Perparkiran.

Juru parkir liar beranggapan bahwa pada malam hari merupakan waktu yang aman untuk melakukan aktivitas perparkirannya. Namun, pada kenyataannya UPTD perparkiran melakukan patroli setiap pagi, siang, sore dan malam diberbagai lokasi. Jika UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru mendapati juru parkir liar yang sedang beraktivitas pada lokasi tersebut biasanya pihak UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan hanya melakukan pengawasan atau tindakan langsung.

Juru parkir liar merupakan salah satu pekerjaan yang beresiko dan tidak aman dikarenakan pekerjaan tersebut masuk kedalam pengawasan yang dilakukan oleh UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Namun, karena adanya tujuan dan hal yang melatarbelakangi menjadikan juru parkir liar tetap melakukan pekerjaan yang beresiko tersebut.

Masyarakat Kota Pekanbaru merasa terganggu karena banyak munculnya petugas ataupun juru parkir liar yang mengklaim suatu tempat yang tidak memiliki izin resmi, mereka beroperasi tanpa atribut resmi dan tidak sesuai ketentuan sebagai petugas/juru parkir. Adapun juru parkir liar diduga memungut uang sebesar Rp5.000 untuk sekali parkir sepeda motor saat adanya acara-acara di Kota Pekanbaru melebihi tarif retribusi yang telah diatur.

Berdasarkan Peraturan Daerah No.1 tahun 2024 tentang Pajak dan Retribusi Parkir. Berikut dapat dilihat tarif retribusi parkir tepi jalan umum di Kota Pekanbaru Tahun 2024 :

Tabel 1. Tarif Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2024

Jenis Kendaraan	Tarif
Gerobak Dan Becak	Rp. 1.000
Sepeda Motor Roda Dua dan sejenisnya	Rp. 2.000
Pick Up, Jeep/Sedan dan sejenisnya	Rp. 3.000
Bus, Box/Truck dan sejenisnya	Rp. 10.000
Truck Gandeng, Trailer, Container dan sejenisnya	Rp. 15.000

Sumber : Peraturan Daerah No.1 tahun 2024.

Penggunaan fasilitas parkir oleh para pengguna jasa parkir akan dikenakan biaya parkir oleh juru parkir yang disebut Retribusi Parkir. Pengelolaan retribusi parkir di Kota Pekanbaru dalam setiap satuan unit kerja yang telah ditunjuk oleh UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru akan melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan SOP.

Tabel 2. Data Juru Parkir Resmi di Kota Pekanbaru Tahun 2023

Pria	Wanita	Jumlah
1.000 Orang	125 Orang	1.125 Orang

Sumber : UPTD Parkir Dinas Pehubungan Kota Pekanbaru,2023.

Tahun 2023 terdapat 1.125 juru parkir resmi Di Kota Pekanbaru yang diizinkan untuk menjadi juru parkir resmi seperti yang terdata. Tetapi untuk juru parkir liar yang ada di Kota Pekanbaru, pihak UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan hanya melakukan pengawasan atau tindakan langsung.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan juru parkir liar Di Kota Pekanbaru?
2. Apa yang melatarbelakangi pilihan menjadi juru parkir liar Di Kota Pekanbaru?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kehidupan juru parkir liar Di Kota Pekanbaru.
2. Untuk menguraikan latarbelakang pilihan menjadi juru parkir liar Di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena serta pemaparan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dilihat dari metode analisisnya merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan dilihat dari bidang ilmunya merupakan bidang ilmu sosial. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, dengan cara memperhatikan fenomena dan menelaah fokus dari fenomena tersebut dengan melihat aspek subjektif dari objek diteliti.

Mengacu pada studi kualitatif, biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Subjek peneliti adalah para juru parkir liar yang dijumpai di sepanjang jalan HR. Soebrantas Kota pekanbaru. Berdasarkan hasil identifikasi terdapat 6 orang juru parkir, namun 2 orang diantaranya tidak merupakan juru parkir yang tetap. Sehingga juru parkir liar beroperasi secara terus menerus hanya terdapat hanya sebanyak 4 orang. Adapun, kriteria juru parkir tersebut adalah sebagai berikut.

- juru parkir liar yang berada disepanjang jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru.
- berprofesi sebagai juru parkir liar minimal 3 tahun.
- Tidak memiliki kontrak dengan Dinas Perhubungan Pekanbaru

Dari kriteria diatas, peneliti mendapatkan informan sebanyak 4 (empat) orang. empat orang informan diatas telah memenuhi kriteria yang diinginkan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional Oleh James S. Coleman

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang pada awalnya digunakan oleh Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar akan pilihan individu. Pengertian rasional disini adalah masuk akal (Doyle, 1994:220). Individu dalam masyarakat tradisional terikat oleh tradisi, sementara pada masyarakat modern diikat rasionalitas (Ritzer, 2005:456).

Coleman mengembangkan lebih lanjut teori Tindakan rasional yaitu Teori pilihan rasional menjadi populer saat James S. Coleman mendirikan jurnal *Rationality and Society* pada tahun 1989. Tujuan dari pendirian jurnal tersebut adalah untuk mempopulerkan ide-ide dari sudut pandang rasional. Teori pilihan rasional James S. Coleman terlihat jelas dalam idenya yang berisi bahwa "tindakan individu mengarah pada tujuan itu dan juga tindakan tersebut yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)". Namun, James S. Coleman melanjutkan dengan menyatakan bahwa untuk tujuan teoritis, ia membutuhkan gagasan yang tepat tentang aktor rasional dari segi ekonomi, yang memandang aktor dapat memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau kepuasan, serta memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2010). Seseorang yang bertindak dengan merencanakan apa yang perlu dilakukan untuk menciptakan kebutuhan yang diinginkannya.

Juru parkir liar di kehidupan kota menjadi individual yang merasakan, merencanakan dan melaksanakan sendiri (Hartomo, H., Arnicun, 2004). Kemudian, Teori Pilihan Rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka (dalam Sastrawati, 2020).

Dalam teori pilihan rasional terdapat dua elemen utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya merupakan suatu hal yang aktor kendalikan dan diinginkan. James S. Coleman menjelaskan bahwa didalam sistem sosial memiliki aktor yang mengendalikan sumber daya (Ritzer, 2008). Dalam suatu tindakan sosial terdapat dua konsep elemen, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor adalah seseorang yang berperan untuk melakukan tindakan yang memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah suatu hal yang dinilai menarik oleh orang lain yang dikendalikan oleh aktor. Keberadaan sumber daya ini pun menjadi perekat yang mengakibatkan menjadi kebutuhan Bersama antara kedua belah pihak. Dengan demikian, tindakan dari kedua aktor tersebut secara tidak langsung mengarah pada tatanan sistem sosial.

Teori pilihan rasional ini terdapat aktor yang memiliki tujuan dan tindakannya tersebut fokus pada usaha untuk mencapai tujuan (Sa'adah, 2022). Dalam teori pilihan rasional memiliki fokus kajian pada aktor. Aktor dianggap sebagai manusia yang memiliki tujuan dan maksud. Artinya, aktor memiliki tujuan dan tindakannya tersebut fokus pada usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor juga dianggap memiliki pilihan atau nilai, kebutuhan, yang penting yaitu kenyataan jika tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pilihannya. Dalam teori pilihan rasional, ada dua elemen yang sangat penting yaitu aktor dan sumber daya. Kedua elemen tersebut yang akan mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lainnya.

Coleman (dalam Manullang & Susanti, 2022:88) menjelaskan bahwa aktor atau individu dalam menentukan pilihannya dengan nilai dasar yang dimilikinya serta kesadaran dari aktor tersebut. Pilihan serta tindakan juru parkir liar untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai profesi merupakan atas dasar keinginan sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Sulitnya mendapatkan pekerjaan yang baik dengan rendahnya kemampuan yang dimiliki merupakan faktor penyebab aktor memilih menjadi juru parkir liar.

Penelitian ini yang menjadi aktor adalah juru parkir liar, saat ini banyak juru parkir liar yang menempati suatu lahan atau tempat yang tidak memiliki perizinan dari pemerintah dan juru parkir liar sebagai aktor merupakan bukan juru parkir yang resmi yang berhubungan dengan pemerintah ataupun dinas perhubungan.

Juru Parkir

Seseorang yang mengelola tempat perparkiran yang mempunyai persyaratan yang wajib dilengkapi guna menerima sebuah ijin oleh instansi terkait jika belum memiliki sebuah surat ijin dari instansi terkait maka juru parkir tersebut bisa disebutkan illegal tidak mempunyai surat ijin serta bisa disebut sebagai pengambilan uang parkir liar yang tidak mempunyai ijin sah dari instansi terkait (Wijaya et al., 2022).

Juru Parkir Resmi

Juru parkir resmi, biasanya memakai seragam, yang biasanya terdapat lambang daerah atau lembaga di lengan kanan/kirinya. Jika dilihat dari sudut pandang pemerintah, juru parkir dikatakan resmi apabila telah mendaftarkan diri kepada Dinas Perhubungan UPT Perparkiran (lembaga yang bertanggungjawab dan berwenang untuk mengelola pendapatan retribusi parkir) dan telah mendapatkan tanda pengenalan serta karcis parkir resmi. Juru parkir resmi biasanya akan bertugas pada wilayah atau lokasi parkir yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pendapatan dari juru parkir resmi cenderung stabil (Sedenel et al., 2022).

Permohonan syarat menjadi juru parkir resmi biasanya tertuang dalam peraturan yang terkait, kemudian membawa tanda pengenalan dan berkas ke kantor Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Petugas akan memeriksa kelengkapan berkas dan melakukan survei lokasi verifikasi data sampai pada surat tugas dan surat perjanjian jika diterima menjadi juru parkir resmi.

Juru Parkir Liar

Juru parkir liar (tidak resmi) adalah juru parkir yang tidak terdaftar di unit pengelola parkir resmi, tidak pernah mengikuti pelatihan, hanya bermodalkan pengalaman dalam bertugas dan atributnya pun tidak resmi (Kristen Satya Wacana, 2016). Juru parkir liar bertindak sendiri sebagai juru parkir, mereka hanya memanfaatkan peluang adanya lahan yang kosong dan tidak memiliki surat tugas resmi. Juru Parkir Liar ada yang menggunakan seragam parkir dan membuat karcis parkir seolah-olah hal itu legal padahal tidak ada persetujuan oleh pemerintah (Varizie & Farlian, 2019).

Undang-Undang LLAJ pasal 43 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa lahan parkir hanya bisa diselenggarakan di luar ruang milik jalan sesuai dengan izin pemerintah, badan usaha maupun individu. Ritonga (2010) menyebutkan bahwa juru parkir liar adalah individu yang melakukan suatu pelanggaran terhadap kegiatan parkir yang ditandai dengan rambu larangan parkir, rambu larangan stop, serta parkir di bahu jalan, penetapan larangan tersebut karena alasan kapasitas jalan yang kurang memadai dan karena alasan keselamatan para pengguna jalan dan tidak melakukan pembayaran retribusi kepada pemerintah (dalam Sedene et al., 2022).

Kehidupan Juru Parkir Liar

Pada prinsipnya juru parkir liar memiliki latar belakang atau faktor pendorong yang mengharuskan mereka untuk memilih jenis pekerjaan sebagai juru parkir liar yang dimana juru parkir liar merupakan bukan juru parkir resmi yang pastinya memiliki resiko.

Kehidupan juru parkir liar berkaitan dengan aktivitas ataupun interaksi juru parkir dengan masyarakat sekitar, pola mata pencaharian, perubahan dari segi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Mereka bekerja sebagai juru parkir liar karena pekerjaan ini mudah untuk dilakukan dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Harapan juru parkir liar yaitu mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal pendidikan serta keinginan untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi.

Berdasarkan pendapat Coleman, para aktor tersebut mempertimbangkan pilihan berdasarkan rasionalitas mereka. Di samping itu, mereka mempertimbangkan nilai dan tujuan sebelum mengambil tindakan untuk memilih pekerjaan sebagai juru parkir liar. Para aktor tersebut memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, sehingga menurut mereka pekerjaan sebagai juru parkir liar merupakan sarana untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Para aktor tersebut juga telah mempertimbangkan segala resiko jika mengambil keputusan untuk bekerja sebagai juru parkir liar. Salah satu resiko yang harus mereka hadapi adalah stigma masyarakat yang menilai bahwa para aktor merupakan seorang juru parkir liar dan bisa disebut pemungutan liar (pungli) yang menggunakan lahan tidak resmi (Abdurrahman Alhakim dan Oryza Sativa MY, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Juru parkir liar merupakan profesi yang saat ini sering ditemui di kota-kota besar salah satunya Kota Pekanbaru. Jam kerja dari juru parkir liar rata-rata pada malam hari yang biasanya di mulai dari pukul 18.00 WIB dan pulang nya tergantung bagaimana keadaan atau situasi lapangan seperti pada malam minggu biasanya akan ramai maka pemasukan juga banyak dan berarti jam pulang nya juga lama. Tetapi, jika keadaan dilapangan sepi maka pulang nya akan cepat.

Aktivitas Kerja Juru Parkir Liar

Juru parkir liar merupakan aktivitas yang saat ini banyak dikerjakan oleh beberapa individu yang berada di Kota Pekanbaru. Juru parkir liar yang berada di Kota Pekanbaru lebih banyak dikerjakan oleh laki-laki saja, jarang di jumpai perempuan sebagai juru parkir liar. Setiap mereka melakukan aktivitas perparkiran nya di sepanjang jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru. Aktivitas kerja sebagai juru parkir liar biasanya dimulai dari pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 01.00 WIB tergantung seberapa banyaknya pengunjung yang datang. Dalam pekerjaannya sebagai juru parkir liar, biasanya juru parkir liar akan menunggu pengunjung yang datang, kemudian merapikan area tempat aktivitas perparkirannya.

Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan adalah hasil kerja atau usaha yang telah ditekuni selama ini dengan bekerja keras. Menurut Nasution (2009:206), penghasilan adalah pendapatan atau produk yang secara umum menguntungkan seseorang, suatu kelompok, suatu perusahaan atau suatu perekonomian pada waktu tertentu. Penghasilan dari juru parkir liar merupakan bentuk kerja keras yang berasal dari pendapatan ia menjual jasa nya. Pendapatan yang dihasilkan oleh juru parkir liar permalam berkisar dari Rp100.000 sampai dengan Rp300.000 jika dihitung perbulan maka berkisar dari Rp3.000.000 sampai dengan Rp9.000.000. penghasilan ataupun pendapatan dari juru parkir liar tergantung sebagaimana ramainya pengunjung pada saat itu, jika ramai dan

adanya suatu acara maka pendapatan dari juru parkir liar bisa melebihi dari pendapatannya permalam sebelumnya.

Hubungan Sosial

Berhubungan dengan beberapa individu, bos ataupun masyarakat terciptanya sebuah interaksi sosial yang berbagai macam bentuknya. Juru parkir liar pastinya sudah menemukan berbagai macam individu dalam aktivitas nya sebagai juru parkir liar. Salah satu juru parkir liar hanya sebatas juru parkir dan yang memarkirkan saja. Tetapi, masih ada interaksi lainnya yang terjadi dalam aktivitas tersebut yang berhubungan dengan juru parkir liar lainnya. Interaksi yang diciptakan olehnya ditempat aktivitasnya sebagai juru parkir liar dengan juru parkir liar lainnya masih tergolong baik dan saling memahami satu sama lain. Kemudian, salah satu juru parkir liar memiliki Interaksi yang diciptakan ditempat aktivitasnya sebagai juru parkir liar dengan cukup menyenangkan karena pembawaan juru parkir liar tersebut yang memang ceria. Juru parkir liar tersebut selalu memiliki salam pembuka jika ada yang parkir ditempatnya seperti "Parkir disini lagi promo, masuk gratis keluar bayar ya." kemudian, Masih ada interaksi lainnya yang terjadi dalam aktivitas tersebut yang berhubungan dengan juru parkir liar lainnya yang masih tergolong baik.

Latar Belakang Menjadi Juru Parkir Liar

Juru parkir liar merupakan profesi yang bisa dikatakan sebagai profesi yang beresiko dan tidak aman. Dikarenakan mereka adalah juru parkir yang muncul secara ilegal atau tidak resmi dengan klaim lahan parkir secara sepihak. Juru parkir liar biasanya bertindak sendiri atau memiliki ketua yang mengatur sebagai juru parkir tanpa surat resmi dalam bertugas.

Menurut hasil observasi dan turun lapangan yang dilakukan oleh peneliti, juru parkir liar rata-rata menggunakan lahan orang lain ataupun menggunakan ruang milik jalan yang sangat jelas dilarang dijadikan sebagai tempat parkir. Contohnya saja seperti pasar malam yang berada di jalan HR. Soebrantas dekat dengan gerbang putri tujuh dan di depan Ramayana ada pasar malam yang diadakan pada bulan Januari dan Februari awal bisa dilihat bahwa adanya aktivitas juru parkir liar menggunakan ruang milik jalan sebagai tempat parkir dan menggunakan lahan orang lain, adanya aktivitas juru parkir liar menggunakan lahan tempat ibadah yaitu masjid yang berada di jalan HR. Soebrantas dan adanya yang memakai lahan yang dekat dengan MTC mall memanfaatkan pengunjung yang datang ke MTC Mall. Adapun hal yang melatarbelakangi menjadi juru parkir liar yang ada di jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru akan dijelaskan pada bagian berikut ini.

Awal Mula Juru Parkir Liar

Juru parkir liar merupakan aktivitas yang saat ini banyak dikerjakan oleh beberapa individu yang berada di Kota Pekanbaru. Sebelum menjadi juru parkir liar pastinya seseorang tersebut memiliki alasan kenapa memilih pekerjaan yang beresiko dan tidak aman ini. Karena pekerjaan juru parkir liar tersebut bisa sewaktu-waktu ditangkap dan dibawa oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

Beberapa juru parkir liar memiliki pekerjaan selain sebagai juru parkir liar, pekerjaannya sebagai juru parkir liar dilatarbelakangi oleh ditawari dengan seseorang dan hanya ikut-ikutan teman. Adanya kesepakatan yang terjadi, alasan dan tujuan menjadikan juru parkir liar mengambil pekerjaan yang bisa dikatakan beresiko dikarenakan pastinya berada dalam pengawasan UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru yang selalu berpatroli.

Pengetahuan Tentang Konsep Perparkiran

Membahas persoalan perparkiran tentunya seseorang juru parkir harus mengetahui beberapa yang harus dipatuhi. Juru parkir resmi sebelum turun kelapangan mengikuti pelatihan dan pembelajaran yang nantinya harus diketahui seperti tanda dilarang parkir atau tanda dilarang berhenti yang dipasang di beberapa tempat. Juru parkir resmi juga harus mengetahui dimana saja tempat yang dilarang parkir dan bukan wilayahnya. Dan bagaimana dengan juru parkir liar yang posisinya tidak resmi sebagai juru parkir? Apakah memiliki pengetahuan sama tidaknya seperti juru parkir resmi. Salah satu juru parkir liar melakukan aktivitas perparkiran di lahan milik masjid yang dimana hal ini tidak dibenarkan oleh Bapak Radinal Munandar. SSTP sebagai Kepala UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Pekanbaru karena tempat yang dilarang dijadikan sebagai area

parkir yaitu tempat ibadah, sekolah dan tempat swasta. Namun, juru parkir liar tersebut tetap menggunakan lahan masjid sebagai tempat parkir.

Beberapa yang menjadi juru parkir liar tidak mengetahui konsep perparkiran yang dimana mereka tidak mengetahui tanda dan tempat apa saja yang dilarang dijadikan sebagai tempat parkir. Mereka juga tidak memiliki kartu tanda anggota, tidak menggunakan sepatu, tidak memiliki surat tugas resmi, tidak memiliki rompi, karcis, payung dan jas hujan. Mereka hanya membawa peluit dan topi untuk menandakan bahwa mereka sebagai juru parkir disana dan melakukan tugas dari atasan/bos yang menawarinya kerja sebagai juru parkir liar.

Penguasaan Lahan

Juru parkir liar seperti yang kita ketahui bahwa hal tersebut merupakan pekerjaan ataupun aktivitas perparkiran yang beresiko dan tidak aman. Dikarenakan hal tindakan tersebut termasuk illegal dan tidak resmi. Maka dari itu sewaktu-waktu UPT Perpustakaan Dinas Perhubungan mengadakan Razia besar-besaran untuk menangkap aktivitas perparkiran tidak resmi tersebut.

Salah satu yang menjadi juru parkir liar sudah pernah bertemu langsung dengan UPT Perpustakaan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru saat ia bertugas bersama temannya yang juga bertugas pada saat itu. Juru parkir liar tersebut bersama temannya langsung ditangkap dan diamankan oleh UPT Perpustakaan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru ke kantor, mereka diinterogasi dan membuat surat perjanjian pakai materai. Kemudian, juru parkir liar lainnya menghindar dengan kabur jika mendapati informasi ataupun melihat UPT Perpustakaan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru yang sedang melakukan patroli.

Analisis Pilihan Rasional Juru Parkir Liar

Pilihan rasional yang dimaksud oleh peneliti mengacu pada teori pilihan rasional yang dimiliki oleh James S. Coleman yang menjelaskan bahwa ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya (George dan Douglas, 2009:480). Aktor yang dimaksud disini adalah juru parkir liar dan sumber daya yang dimaksud adalah pengetahuan, penguasaan lahan dan tempat juru parkir liar yang melakukan aktivitas sehari-hari.

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki maksud atau tujuan yaitu tujuan yang hendak dicapai dan melakukan tindakan yang terarah pada upaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, aktor juga dipandang memiliki pilihan atau maksud akan hal sesuatu yang bernilai. Asumsi yang dilakukan oleh aktor untuk menentukan pilihan dengan menggunakan pertimbangan secara mendalam dengan berdasarkan kesadaran diri sendiri. Aktor juga memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan dan melakukan tindakan dari apa yang menjadi keinginannya, pilihan dan tindakan yang akan dilakukan menjadi keinginan tersendiri oleh aktor (Ahmad, 2018).

Kehidupan juru parkir liar menerapkan unsur aktor dan sumber daya dapat disesuaikan dengan kajian langsung terhadap juru parkir liar itu sendiri. Aktor dalam hal ini merupakan juru parkir liar sedangkan sumber dayanya merupakan pengetahuan, ketersediaan tempat atau lokasi dan penguasaan lahan yang mendukung juru parkir liar dalam melakukan aktivitas perparkirannya di beberapa lokasi.

Sebagaimana yang dikatakan Coleman bahwa aktor memiliki nilai dasar yang digunakan untuk menentukan pilihan dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan kesadaran aktor tersebut. Tindakan untuk menjadi juru parkir liar merupakan sebuah pilihan yang diambil berdasarkan nilai dan pertimbangan secara sadar oleh juru parkir liar tanpa adanya unsur paksaan dan dorongan dari pihak luar keputusan menjadi juru parkir liar merupakan pertimbangan yang diambil demi kelangsungan hidup ditengah sulitnya mencari pekerjaan yang layak saat ini sehingga tindakan yang dilakukan oleh juru parkir liar tersebut merupakan salah satu pilihan rasional menurut pandangan mereka.

Pengetahuan aktor dalam melakukan aktivitas perparkirannya dapat dilihat dari apakah aktor mengetahui tentang konsep perparkiran, dimana seharusnya jika menjadi juru parkir mereka mengetahui dimana tempat yang boleh dan tidak boleh menjadi tempat perparkiran. Kemudian, pengetahuan mengenai perparkiran dalam konsep pelayanan perparkiran yang baik untuk melayani masyarakat. Beberapa hal yang harus dimiliki dalam pelayanan perparkiran untuk

masyarakat yaitu memiliki surat resmi, tanda pengenalan, karcis, rompi, peluit, jas hujan dan memiliki payung agar masyarakat percaya bahwa mereka merupakan juru parkir yang sesungguhnya dan dapat diandalkan.

Penguasaan lahan dalam melakukan aktivitas perparkiran juru parkir liar dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola tempat aktivitas perparkirannya, seperti merapikan kendaraan yang datang dan membantu kendaraan yang ingin keluar. Bukan hanya duduk diam ditempat dan mengambil uang parkir saat mereka ingin pergi saja.

Sumber daya yang dipilih untuk dimanfaatkan oleh juru parkir liar karena pengetahuan, penguasaan lahan dan lokasinya strategis karena dimana orang-orang yang memiliki kendaraan akan membutuhkan tempat untuk parkir. Tingginya arus kendaraan yang membutuhkan tempat parkir di jalan HR. Soebrantas membuat tujuan untuk aktor melakukan aktivitas perparkirannya tercapai.

Dengan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh juru parkir liar berdasarkan keinginan tersebut juru parkir liar mendapat nilai yang dimana ia memiliki kesempatan di jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru sebagai sumber daya. Sumber daya ini muncul karena adanya pengetahuan, penguasaan lahan dan tingginya arus dalam berkendara yang terjadi di jalan tersebut yang membuat juru parkir liar melakukan aktivitas perparkirannya.

Nilai yang diperoleh dapat dilihat dari tindakan yang akan dilakukan oleh individu tersebut. Tindakan juru parkir liar sebagai aktor dan memiliki sumber daya dapat ditentukan oleh nilai, aktivitas sebagai juru parkir liar dan adanya pengetahuan dan penguasaan lahan ini memperoleh nilai. Tujuan yang sudah tercapai aktor yang melakukan aktivitas perparkiran sebagai juru parkir liar dan sumber daya yang terdapat pada pengetahuan serta penguasaan lahan yang memperoleh pencapaian yaitu nilai.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan dengan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, di ketahui bahwa kehidupan juru parkir liar yang berada di jalan HR. Soebrantas Kota Pekanbaru dapat dilihat dari aktivitas yang di lakukan sehari-hari. Sebelum melakukan aktivitasnya sebagai juru parkir liar biasanya mereka memiliki pekerjaan yang lain terlebih dahulu. Aktivitas sebagai juru parkir liar rata-rata dimulai dari pukul 18.00 WIB hingga pukul 01.00 WIB tergantung bagaimana kondisi dilapangan yang dimana melihat bagaimana cuaca dan keramaian pada hari tersebut.

Hal yang melatar belakangi alasan Juru Parkir Liar melakukan aktivitas perparkiran sebagai Juru Parkir Liar yaitu dimana Faktor Ekonomi menjadi salah satu alasan yang melatar belakangi tindakan menjadi Juru Parkir Liar. Tingginya kebutuhan dari hari ke hari menyebabkan individu memilih untuk menjadi Juru Parkir Liar demi dapat memiliki penghasilan tambahan. Kemudian, adanya peluang untuk mereka menjadi Juru Parkir Liar yang dimana pendapatannya juga dapat menambah penghasilan mereka. Peluang yang dimaksud adalah ikut-ikutan terhadap ketertarikan yang dilakukan individu menjadi Juru Parkir Liar, membuat individu lain tertarik dan menerimanya lalu mencobanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrakhman Alhakim dan Oryza Sativa MY, 2021. Analisis Penegakan Hukum Terhadap Pungutan Liar Oleh Juru Parkir Di Kota Batam, Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 267-276.
- Ardiyanto et al., 2020. Penuntutan ganti rugi kehilangan benda atau barang terhadap pengelola parkir yang berlindung di bawah klausa baku. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(1), 46-56.
- Dinas et al., 2022. Strategi Dinas Perhubungan dalam Menanggulangi Parkir Liar di Tepi Jalan Umum Kota Watampone Kabupaten Bone. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 263-271.
- Emzir, 2018. Metodologi penelitian kualitatif analisis data. PT Rajagrafindo Persada.
- Enik Andriani, Ashadi, 2020. Praktek Tukang Parkir Liar Dalam Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Di Baruga Kota Kendari. *Fawaid Sharia Economic Law Review*, 2(2), 184-195.

- Harianti et al., 2015. Pengawasan Perusahaan Daerah Parkir Dalam Penertiban Parkir Liar Di Jalan Balaikota Kota Makassar. *Jurnal Administrasi*, vol 1.
- Hartomo, H., Arnicon, 2004. Ilmu Sosial Dasar. Cetakan keenam, Bumi Aksara.
- Kristen Satya Wacana, 2016. KUASA AKTOR DALAM "DUNIA" PARKIR LIAR (Studi Kasus Kuasa Aktor dalam 'Dunia' Parkir Liar di Sekitar RSUD Dr. Sardjito dengan menggunakan Perspektif Foucauldian dan Gramscian). *Journal Cakrawala*, 4(1), 51-75.
- Kosim et al., 2021. Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Parkir Liar Di Kota Banjarmasin. ePrints UNISKA.
- Larasati & Rohman, 2020. Tumpang Tindih Pengelolaan Tempat Parkir (Studi Tentang Retribusi Dan Pajak Parkir Di Kota Malang). *Jurnal Reformasi*, 10(1), 45-60.
- Manullang & Susanti, 2022. Kehidupan Manusia Silver Di Kota Pekanbaru. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), 81-91..
- Muafiah, 2019. Analisis kinerja dinas perhubungan kabupaten kampar dalam menertibkan parkir liar berdasarkan peraturan daerah kabupaten kampar nomor 12 tahun 2006 di kota bangkinang. *Jurnal Pahlawan*, 2(2), 55.
- Muhfira, 2020. Potret sosial ekonomi petugas parkir wanita lansia di kabupaten aceh barat. *Jurnal SOCIETY*, 2(2), 64-74.
- Nasution, 2011. Metode Research (Penelitian Ilmiah). PT Bumi Aksara.
- Noviantoro & Rosando, 2023. Peran dinas perhubungan dalam menertibkan oknum jasa parkir liar di kota surabaya. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1581-1591.
- Ritzer, George. (2008). Teori Sosiologi Moderen. Terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, edisi keenam.
- Ritzer, George; Goodman, Douglas J. 2010. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Sa'adah, 2022. Perbedaan gender dalam memilih lembaga pendidikan ditinjau dari teori pilihan rasional James S. Coleman. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 223-236.
- Sastrawati, 2020. Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 19(2), 187.
- Sedenel et al., 2022. Potensi Pendapatan Retribusi Parkir Dari Sudut Pandang Juru Parkir Liar di Kota Padang Tahun 2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 74-92.
- Soge, 2019. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Juru Parkir Liar Di Pasar Segiri & Samarinda Square Kecamatan Samarinda Ulu. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(1), 103-115.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Varizie & Farlian, 2019. Analisis Pengaruh Parkir Liar Terhadap Pendapatan Pemilik Usaha di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 4(3), 273-280.
- Widi, R. K. 2010. Asas Metodologi Penelitian. Graha Ilmu.
- Widnyana & Dahana, 2019. Kewenangan Pemerintah Kota Denpasar Dalam Menertibkan Parkir Liar dibadan Jalan. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, pages 1-15.
- Wijaya et al., 2022. Perijinan dan Tindak Pidana Terhadap Juru Parkir Liar di Kota Denpasar. *Jurnal Analogi*, 4(3), 260-265.
- Wulandari, 2015. Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Oleh UPTD Pengelola Parkir Pada Dinas Perhubungan Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 35-46.
- Zamroni, 1992. Pengantar Pengembangan Teori Sosial. Cetakan pertama, P.T Tiara Wacana Yoga.